
Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Dan Penyediaan Makanan Sehat Bagi Balita

Sri Rahayu ^{1*}, Marhaeni DS ², Choiril Hana Mustofa³

¹Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas IVET Semarang

²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas IVET Semarang

³Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Klaten

Email: rahayuruby19@gmail.com^{1*}, marhaenidwis251@gmail.com², choirilhm@gmail.com³

Abstract

Posyandu units are generally organized at the Rukun Warga or Hamlet level, according to the conditions of each area. Posyandu activities are carried out once a month in collaboration with the local Community Health Center to monitor the growth and development of toddlers and provide nutritious food for toddlers. Community service at Posyandu Margo Kencono VII, Kersan Hamlet, Sidorejo Village, is focused on socializing the use of Posyandu to monitor children's growth and development, prevent malnutrition and obstacles to children's growth and development. This community service also provides information about healthy, nutritionally balanced food for toddlers. , providing healthy food by mothers easily and cheaply using various ingredients that are available and easily obtained in the local community. Implementation of community service is carried out in a humane manner, by sitting together and discussing with mothers while waiting for their turn to weigh toddlers, record weight, height, arm circumference and head circumference, with material delivered on the use of Posyandu to monitor children's growth and development and provide food which is nutritious and mothers of toddlers are very enthusiastic about the posyandu activities.

Keyword: *posyandu; growth and development; nutritious food.*

Abstrak

Unit Posyandu pada umumnya diselenggarakan di tingkat Rukun Warga atau Dusun, sesuai dengan kondisi daerah masing-masing. Kegiatan Posyandu dilaksanakan sebulan sekali bekerja sama dengan Puskesmas setempat. Guna memantau pertumbuhan perkembangan balita serta penyediaan makanan bergizi bagi balita. Pengabdian pada masyarakat di Posyandu Margo Kencono VII Dusun Kersan Desa Sidorejo, difokuskan pada sosialisasi tentang pemanfaatan Posyandu untuk memantau tumbuh kembang anak, mencegah kekurangan gizi serta hambatan tumbuh kembang anak, Pada pengabdian masyarakat ini juga memberikan informasi tentang .makanan sehat, bergizi seimbang bagi balita , penyediaan makanan sehat oleh para ibu secara mudah dan murah dengan menggunakan berbagai bahan yang ada serta mudah diperoleh di lingkungan masyarakat setempat. Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan secara humanis, dengan duduk bersama dan berdiskusi dengan para ibu sambil menunggu giliran untuk penimbangan balita, pencatatan berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan dan lingkaran kepala, dengan disampaikan materi tentang pemanfaatan Posyandu untuk memantau tumbuh kembang anak serta penyediaan makanan yang bergizi dan ibu balita sangat antusias dalam kegiatan posyandu tersebut.

Kata Kunci: *posyandu; tumbuh kembang; makanan bergizi.*

1. Pendahuluan

Menurut Permendagri No. 19 Tahun 2011, Pos Pelayanan Terpadu yang selanjutnya disebut Posyandu adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi [1].

Berdasar Permendagri tersebut, pengelolaan Posyandu berasal dari unsur masyarakat, lembaga dan organisasi kemasyarakatan, LSM, mitra pemerintah dan dunia usaha yang bersedia, mampu dan memiliki waktu dan kepedulian terhadap layanan sosial dasar masyarakat di Posyandu.. Berdasarkan Permendagri No. 18 Tahun 2018 pasal 6 ayat (1) disebutkan Posyandu merupakan Lembaga Kemasyarakatan Desa yang pendiriannya ditetapkan dengan peraturan desa, dengan demikian Posyandu tidak lagi merupakan bagian dari PKK, tetapi telah menjadi Lembaga Kemasyarakatan yang berdiri sendiri dibawah pembinaan Pokja Posyandu di tingkat desa/kelurahan [2].

Menurut Kemenkes (2011) pelayanan kesehatan dasar di Posyandu adalah pelayanan kesehatan yang mencakup sekurang-kurangnya 5 (lima) kegiatan, yakni Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), imunisasi, gizi, dan penanggulangan diare.(Kemenkes, n.d.) Kegiatan Posyandu menurut Kemenkes (2011) terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pengembangan/pilihan. Kegiatan utamanya, terdiri atas: pelayanan untuk ibu hamil, nifas dan menyusui, bayi dan balita, keluarga berencana (KB), imunisasi: bayi, balita dan ibu hamil, penyuluhan dan konseling gizi, pemberian makanan tambahan (PMT) lokal, suplementasi vitamin A dan tablet Fe. Apabila ditemukan ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK), balita yang berat badannya tidak naik 2 kali berturut-turut atau berada di bawah garis merah (BGM), kader wajib segera melakukan rujukan ke Puskesmas atau Poskesdes dan pencegahan dan penanggulangan diare, melalui penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pemberian oralit, jika diperlukan penanganan lebih lanjut akan diberikan obat Zinc oleh petugas Kesehatan [3],[4].

Pada tahun 1984 Posyandu diresmikan sebagai program nasional pemerintah dan dikelola oleh Kementerian Kesehatan. Berdasarkan data Kemendagri, pada tahun 2022 jumlah Posyandu seluruh Indonesia 213.670 Unit posyandu yang tersebar di 34 provinsi, di Jawa Tengah tercatat sebanyak 37.705 unit. Posyandu memiliki peran penting untuk mengatasi masalah kesehatan seperti *stunting*, hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4% dan tahun 2022 turun menjadi 21,6%, meskipun terjadi penurunan tetapi masih banyak anak yang mengalami *stunting* [5].

Unit Posyandu pada umumnya diselenggarakan di tingkat Rukun Warga atau Dusun, sesuai dengan kondisi daerah masing-masing. Kegiatan Posyandu dilaksanakan sebulan sekali bekerja sama dengan Puskesmas setempat. Kegiatan rutin yang dilaksanakan pada masing-masing posyandu disesuaikan dengan program yang telah disusun, diantaranya: penimbangan dan pemeriksaan kesehatan balita, penyuluhan kepada ibu-ibu, dan pemberian makanan sehat dan pada waktu-waktu tertentu diadakan imunisasi balita sesuai program Dinas Kesehatan yang dilaksanakan oleh Petugas Kesehatan dari Puskesmas terdekat [6].

Pertumbuhan fisik dan mental anak pertama dan utama terjadi dalam keluarga, dengan demikian orang tua memiliki kewajiban untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Dikutip dari Alodokter (2021) Peran orang tua terutama ibu sangat penting dalam mencukupi kebutuhan nutrisi, menstimulus dan memantau tumbuh kembang anak. Ibu harus menjadi nomor satu dalam mendukung tumbuh kembang anak melalui berbagai cara [7]

Anak usia balita sering disebut sebagai periode emas (*golden age*) pertumbuhan dan perkembangan kognitif dan fisik anak, pada usia ini anak membutuhkan nutrisi yang cukup untuk mendukung tumbuh kembangnya secara optimal. Rahmadani (2021) menyebutkan 8 nutrisi untuk mendukung tumbuh kembang anak, antara lain: 1minyak ikan (Omega-3 dan Omega-6), Zat besi, Protein, Kalsium dan vitamin D, vitamin C, Zinc, serat pangan, vitamin dan mineral lainnya. WHO telah merekomendasikan 7 kelompok makanan penting untuk tumbuh

kembang anak, terdiri atas: karbohidrat, protein hewani, protein nabati, telur, produk susu dan turunannya serta sayur dan buah – buahan. Pemenuhan kebutuhan gizi seimbang menjadi tanggung jawab ibu dalam penyediaan makanan dalam keluarga, sehingga seorang ibu perlu memiliki wawasan yang luas dalam menganekaragamkan jenis-jenis makanan, agar memenuhi kebutuhan gizi untuk tumbuh kembang anak [8].

Posyandu telah menjadi program rutin setiap bulan untuk memantau kesehatan ibu dan anak, demikian juga kegiatan Posyandu Margo Kencono VII Dusun Kersan, Desa Sidorejo Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal, namun masalah kesehatan tidak hanya terjadi sekali dalam sebulan, setiap hari masyarakat dihadapkan pada berbagai permasalahan diantaranya masalah ekonomi dan kurangnya pemahaman ibu tentang penyediaan makanan sehat, bergizi dengan harga terjangkau oleh keluarga, yang sering kali berdampak pada kurangnya pemenuhan gizi seimbang pada keluarga terutama pada keluarga yang memiliki balita. Kesibukan orang tua dan rendahnya pemahaman tentang gizi seimbang, sering kali menyebabkan para ibu menyediakan makanan sesuai kesukaan anak, mudah didapat dan mudah diolah, seperti: sosis, nugget dan mie instan. Bahan-bahan ini mudah didapat dan dibeli dengan harga murah, namun banyak bahaya dibalik makanan instan yang dijual bebas di pasaran ini, diantaranya: nilai gizi yang rendah, sumber bahan baku yang diragukan kualitasnya, bahan pengawet dan pewarna yang digunakan yang dapat membahayakan kesehatan anak [9].

Pengabdian pada masyarakat di Posyandu Margo Kencono VII Dusun Kersan Desa Sidorejo, ini difokuskan pada sosialisasi tentang pemanfaatan Posyandu untuk memantau tumbuh kembang anak dan mencegah kekurangan gizi dan hambatan tumbuh kembang anak, informasi makanan sehat dengan gizi seimbang bagi balita, dan penyediaan makanan sehat oleh para ibu secara mudah dan murah dengan menggunakan berbagai bahan yang ada dan mudah diperoleh di lingkungan masyarakat setempat. Pada posyandu Margo Kencono diselenggarakan oleh ibu-ibu PKK RW 08 Desa Sidorejo setiap bulan untuk tanggal tersering pada minggu ke 4 setiap bulan tetapi terkadang dilaksanakan pada pertengahan bulan seperti terjadi pada pelaporan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan dalam bentuk diskusi dan pemantauan antropometri balita dan mengolah makanan sehat dan bergizi untuk anak balita, seperti berikut ini:

- a. Penyampaian materi dan diskusi dengan para ibu dengan materi: (a) pemanfaatan Posyandu untuk memantau tumbuh kembang anak dan mencegah terjadinya *stunting* pada anak balita, (b). Kebutuhan asupan gizi pada anak balita dan jenis-jenis makanan sehat yang diperlukan anak untuk tumbuh dan berkembang dan makanan tidak sehat yang perlu dihindari, yang dapat mengganggu kesehatan anak.
- b. Melakukan pemantauan antropometri dari balita yang terdiri dari pengukuran BB, TB, LK dan Lila kemudian bila ada masalah di beritahu orang tuanya untuk rajin datang ke posyandu dan fasilitas kesehatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Unit Posyandu Margo Kencana VII berlokasi di dusun Kersan Desa Sidorejo, terdapat kurang lebih 99 anak balita yang berada dalam pantauan Unit Posyandu Margo Kencono VII, namun dalam kegiatan rutin Posyandu beberapa orang tua kurang aktif untuk membawa anak balitanya hadir dan mengikuti kegiatan posyandu. Dalam beberapa bulan terakhir, terpantau sekitar 50 anak balita yang sering dibawa orang tuanya ke posyandu, dan rata-rata kehadiran dalam setiap kegiatan posyandu hanya 20 – 30 ibu dan anak balita. Jumlah ini akan meningkat jika ada kegiatan imunisasi, dimana informasi kegiatan imunisasi ini pada umumnya diumumkan dalam pertemuan PKK tiap RT.

Masalah yang dihadapi orang tua balita berkaitan ketidak hadirannya para ibu dan balita dalam kegiatan Posyandu dan dengan konsumsi makanan dan gizi anak, pada umumnya tidak jauh berbeda pada daerah satu dengan daerah lain. Permasalahan umum yang dihadapi, antara lain: banyak ibu-ibu yang bekerja, dan Posyandu dilaksanakan pada hari kerja, anak sulit makan, hanya mau makanan tertentu, seperti: sosis, nugget, dan. orang tua lebih memilih memberikan makanan *frozen* dan camilan yang disukai anak, karena mudah diolah dan didapat di warung dengan harga murah, namun informasi dari media massa dan media sosial tentang makanan *frozen* dan camilan anak yang sering kali dikatakan mengandung gizi tinggi, pada kenyataannya banyak mengandung gula, garam MSG, bahan pengawet dan bahan pewarna, yang menjadikan jenis makanan ini tidak sehat bagi anak, dan orang tua kurang memahami dan kurang kreatif dalam memanfaatkan berbagai sumber makanan yang mengandung gizi yang mudah diperoleh sehari-hari, namun perlu dikreasikan saat dimasak dan disajikan pada anak [10].

Kegiatan di Posyandu diawali dengan pengumuman pada masing-masing RT untuk menginformasikan dan mengingatkan pelaksanaannya posyandu di balai RW masing-masing dan pelaksanaannya dibagi per minggu setiap RW, terlihat pada gambar di bawah dalam pemberian informasi tentang kegiatan khusus atau kegiatan tambahan dalam kegiatan posyandu.



Gambar 1. Pertemuan PKK RT 08 RW 08 Desa Sidorejo Kecamatan Brangsong Kab. Kendal

Pelaksanaan kegiatan Posyandu di posyandu margo kencana, para ibu & balita yang datang, akan mengisi absensi/daftar hadir lalu menuju meja 2 untuk dipantau antropometri dari berat badan, tinggi badan dan lingkaran lengan serta lingkaran kepala balita, serta dilaksanakan secara humanis, dengan para ibu sambil menunggu giliran untuk penimbangan balita, pencatatan pertumbuhan dan berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan dan lingkaran kepala, penyampaian materi tentang pemanfaatan Posyandu untuk memantau tumbuh kembang anak pada meja 4 yang dilakukan oleh petugas puskesmas wilayah setempat. Dengan aktif mengikuti kegiatan di Posyandu, para ibu dapat mengukur perkembangan tinggi badan dan berat badan balitanya, dengan pencatatan pada buku KIA, agar dapat diketahui apakah pertumbuhan balita masih dalam kondisi normal, atau memerlukan perhatian khusus, karena sudah berada di bawah garis hijau. Dari melihat kondisi balitanya, dibandingkan dengan pertumbuhan anak-anak lain yang seumur dan bersama-sama hadir dalam kegiatan posyandu, para ibu dapat membandingkan pertumbuhan balitanya dengan balita lainnya, sehingga para ibu dapat mengukur kondisi pertumbuhan dan perkembangan balitanya [11].

Para ibu dapat saling berbincang dan bertukar informasi dengan para ibu lain, tentang pertumbuhan balitanya, cara menjaga kesehatannya, penyediaan makanannya dan bertukar pengalaman tentang makanan sehat yang disukai balitanya dan dapat dibuat para masing-masing ibu. Melalui petugas Posyandu, para balita akan mendapatkan imunisasi dan vitamin sesuai dengan kebutuhan anak sesuai jadwal yang telah ditentukan, pemberian makanan tambahan dan arahan-arahan lain yang berkaitan dengan balita saat itu, dan kondisi kesehatan masyarakat dan lingkungan yang saat ini sedang terjadi. Sehingga para ibu dapat melakukan antisipasi untuk menjaga kesehatan keluarga. Keluhan yang muncul berkaitan dengan anak yang sulit makan dan hanya mau makan makanan tertentu menjadi bahan diskusi yang menarik,

saling tukar pengalaman cara mengatasi kesulitan tersebut dan cara-cara menumbuhkan selera makan anak justru menjadi bagian yang memperkaya materi pengabdian pada masyarakat ini. Jenis-jenis makanan sehat anak dengan kandungan gizi yang dibutuhkan anak menjadi materi pengabdian masyarakat. Beberapa jenis makanan yang banyak disukai anak antara lain: telur, nugget dan sosis. Nugget dan sosis dapat dengan mudah di warung-warung dan toko swalayan dalam bentuk makanan siap saji, beberapa jenis makanan tersebut dipromosikan sebagai makanan lezat dan bergizi tanpa mengandung bahan pewarna dan pengawet. Para ibu yang memiliki kesibukan bekerja, sering menyimpan jenis makanan ini di dalam *freezer*, siap diolah dan disajikan kapan saja, disukai anak-anak dan harganya relatif terjangkau. Namun yang perlu diwaspadai, makanan siap saji ini rentan menggunakan bahan pewarna, pengawet dan mengandung MSG, yang berbahaya bagi anak, jika dikonsumsi dalam jangka panjang [12]. Oleh karena itu dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diberikan resep berbagai jenis makanan yang dapat dibuat oleh ibu sendiri, seperti: olahan telur dan nugget, yang memiliki tampilan menarik, mudah dalam pengolahannya, dan mengandung nilai gizi yang dibutuhkan anak balita, dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di lingkungan keluarga, dan dalam pembuatannya tidak memerlukan bahan pewarna dan bahan pengawet [13]. Untuk mengurangi penggunaan makanan siap saji buatan pabrikan, orang tua dapat membuat kreasi makanan, yang dapat dibuat sendiri di waktu-waktu libur, dengan mengikutsertakan anak saat pembuatannya, misalnya: membuat nugget ayam, nugget ikan atau udang yang dibuat menjadi berbagai bentuk yang menarik, pembuatan bakso berbahan daging sapi atau ayam yang dicampur dengan aneka sayuran hijau dan wortel dan dibuat dalam berbagai bentuk, tahu putih yang dicampur dengan wortel, telur dan bahan sayuran lainnya, dibumbu, dicetak dengan berbagai bentuk dan dikukus untuk selanjutnya digoreng [14].

Diskusi dan tukar pengalaman berbagai masakan yang disukai anak, berbagai cara menarik selera anak untuk menyantap makanan bergizi, menjadi bagian memperluas wawasan dan pengetahuan para ibu, tentang makanan sehat dan bergizi untuk tumbuh kembang anak. Kurangnya partisipasi beberapa ibu dapat ditingkatkan dengan semakin diintensifkan upaya promotif manfaat Posyandu, yang tidak hanya untuk penimbangan balita namun juga untuk memantau tumbuh kembang anak, agar jika terjadi pelambatan pertumbuhan dapat diantisipasi dan diberikan tindakan yang diperlukan secepatnya, melalui pemberian vitamin dan jika diperlukan penanganan medis dan rujukan pada fasilitas kesehatan terdekat. Posyandu juga dapat menjadi ajang untuk saling bertukar pengalaman dan informasi para ibu tentang bagaimana menjaga kesehatan balita, menumbuhkan selera makan dan membuat makanan dan kudapan yang dapat menggugah selera anak-anak untuk mengonsumsinya [15].

Hasil pengabdian pada masyarakat ini sejalan dengan hasil penelitian Saipudin, Encang, et, al yang menyebutkan perlunya dilakukan penyadaran pada masyarakat tentang peran penting dan manfaat posyandu, yang tidak hanya untuk penimbangan balita, tetapi juga sebagai pusat pelayanan kesehatan terpadu, pemeriksaan kesehatan, imunisasi, pemeriksaan tensi, pemeriksaan kehamilan, pasangan usia subur, konsultasi kesehatan [6] Hasil penelitian Isnaini Muharramah, et, al menyebutkan faktor-faktor yang mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu adalah tumbuhnya kesadaran dan pemahaman yang cukup mengenai posyandu [16].

Pemahaman tentang kebutuhan berbagai kebutuhan gizi dan jenis-jenis makanan yang mengandung gizi yang dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak, diperlukan, agar para ibu dapat menyediakan makanan sehat dan mengandung kesesuaian kebutuhan gizi untuk tumbuh kembang anak secara optimal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Suriani Nelsi, et, al yang menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita di Desa Rambusaratu Kecamatan Mamasa [17],[18]. dan hasil penelitian

Susilowati Endang yang menyebutkan ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita [19].

4. Kesimpulan

Upaya pemantauan perkembangan bayi dan balita, untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Antusias ibu untuk mengikuti kegiatan memperlihatkan bahwa masyarakat membutuhkan pembinaan dan pelayanan kesehatan secara langsung pada masyarakat dan dengan pengetahuan yang di dapatkan pada waktu pelaksanaan agar dapat diterapkan langsung oleh masyarakat agar balita *stunting* tidak ditemukan dengan pengolahan makanan pada balita dengan baik dan di sarankan pada Pelaksanaan posyandu di desa Sidorejo perlu di tingkatkan lagi dengan menambah kader dan melibatkan ibu-ibu balita agar rajin datang ke posyandu setiap bulan. Agar meningkatkan peran serta masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan KB serta kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih dan apresiasi terdalam kepada Universitas Ivet yang telah memberikan ijin/surat tugas Pengabdian kepada Masyarakat ini dan kepada seluruh sivitas akademika Universitas Ivet yang telah memberikan dukungan moril selama pengabdian ini dilaksanakan

Daftar Pustaka

- [1] Kemenkes RI. Pedoman Umum Pelayanan Posyandu. Vol. 5, Kementrian Kesehatan RI. 2017. 40–51 p.
- [2] Mustajab R. Sebaran Posyandu di Indonesia (2022). 2023; Available from: <https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/indonesia-punya-213670-posyandu-pada-2022>
- [3] Ivonne Ruth Situmeang, Jerry Tobing, Maestro Simanjuntak, Paul Tobing, Sanggam B. Hutagalung. Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Ikra-Ith Abdimas. 2024;8(2):240–3.
- [4] Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2021. Pusdatin.Kemenkes.Go.Id. 2022. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- [5] Hamzah SR, B H. Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. JPKMI (Jurnal Pengabdian Kpd Masy Indones. 2020;1(4):229–35.
- [6] Saepuddin E, Rizal E, Rusmana A. Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. Rec Libr J. 2018;3(2):201.
- [7] Adrian dr. K. Peran Ibu dalam Tumbuh Kembang Anak. alodokter.com/peran-ibu-dalam-tumbuh-kembang-anak [Internet]. Available from: <https://www.alodokter.com/peran-ibu-dalam-tumbuh-kembang-anak>
- [8] dr. Kevin Adrian. Peran Ibu Dalam Tumbuh Kembang. alodokter.com [Internet]. 2021; Available from: <https://www.alodokter.com/peran-ibu-dalam-tumbuh-ke>
- [9] Hafifah N, Abidin Z. Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. J Pus Inov Masy. 2020;2(5):893–900.
- [10] Isnaini M, Aidha Z, Yurisna Siregar N. Analisis implementasi program posyandu di desa kolam kecamatan percut sei tuan. J Ilm Publika. 2023;111:221–5.
- [11] Hayati N, Fatimaningrum AS. Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Perkembangan Anak Usia Dini. J Pendidik Anak. 2017;4(2):651–8.
- [12] Palioi D, Kindang K, Bulukumba K. Pkm posyandu mawar/posyandu cendrawasih iii desa palioi kecamatan kindang kabupaten bulukumba. 2020;2:413–21.
- [13] Anggraeni N, Handayani OWK. Pola Asuh dan Pelayanan Kesehatan pada Masa Pandemi Terhadap Kejadian Stunting Balita di Kabupaten Kendal. Indones J Public Heal Nutr [Internet]. 2021;1(1):101–13. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- [14] Musyarofah S, Maghfiroh A, Ariyanti, Puji Widiastuti Y. Studi Kualitatif Determinan Balita Stunting Di Kelurahan Bandengan Kecamatan Kota Kendal. J Kesehat Masy. 2022;10:98–109.
- [15] Iswarawanti DN. Kader Posyandu : Peranan Dan Tantangan Pemberdayaannya Dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Di Indonesia. 2010;13(04):169–73.

- [16] Ningrum V. Akses Pangan Dan Kejadian Balita Stunting: Kasus Pedesaan Pertanian Di Klaten. *J Pangan*. 2019;28(1):73–82.
- [17] Wulandari Leksono A, Kartika Prameswary D, Sekar Pembajeng G, Felix J, Shafa Ainan Dini M, Rahmadina N, et al. Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *J Pengabdian Kesehat Masy Pengmaskesmas*. 2021;1(2):34–8.
- [18] Susilowati E, Himawati A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak. *J Kebidanan*. 2017;6(13):21.
- [19] Suriani N, Moleong M, Kawuwung W. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Desa Rambusaratu Kecamatan Mamasa. *J Kesehat Masy UNIMA*. 2021;02(03):53–9.